

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Skrining gizi pada tanggal 27 Februari 2026 menggunakan skrining gizi anak *Strong Kids* mendapatkan skor 3 yang menandakan pasien beresiko sedang malnutrisi.
2. *Assessment* Gizi
 - a. Pasien dengan diagnosis medis bronkopneumonia. Memiliki riwayat penyakit dahulu *bronchitis*.
 - b. Berdasarkan hasil pengukuran antropometri menunjukkan bahwa pasien memiliki status gizi kurang. Berat badan menurut umur termasuk dalam kategori kurang dan Tinggi badan menurut umur termasuk kategori normal.
 - c. Berdasarkan hasil pemeriksaan biokimia menunjukkan eosinophil, limfosit, limfosit#, MCV dan RDW-SD rendah sedangkan monosit tinggi.
 - d. Berdasarkan data fisik klinis pasien merasakan keluhan mual, muntah, sesak napas 2 hari SMRS, dan batuk grok-grok, suhu tubuh tinggi, respirasi dan denyut nadi cepat sedangkan saturasi normal.
 - e. Berdasarkan kebiasaan makan pasien suka mengonsumsi makanan asin dan gurih. Pola makan belum teratur, Jarang mengonsumsi makanan dengan komponen lengkap.

3. Berdasarkan diagnosis yang ditegakkan melalui *Assessment*, yaitu :
 - a. NI-2.1 Asupan oral inadekuat berkaitan dengan penurunan kemampuan untuk mengonsumsi energi yang cukup karena adanya mual dan muntah ditandai dengan Asupan energi 33,9%, Protein 28,1%, Lemak 15,4%, Karbohidrat 34,4%
 - b. NI-5.1 Peningkatan kebutuhan energi dan protein berkaitan dengan hipermetabolisme akibat infeksi (bronkopneumonia) ditandai dengan Status gizi yang kurang berdasarkan IMT/U - 2,51, CDC BB/TB 78,26% dan suhu tubuh 38°C dan hasil pemeriksaan Foto Thorax menunjukkan bronkopneumonia.
 - c. NB-3.3 Akses terbatas terhadap persediaan terkait gizi berkaitan dengan Pengasuh (ibu) tidak menyediakan akses yang cukup terkait gizi ditandai An.MA makan dengan pemilihan makanan yang salah (nasi bersamaan dengan kentang atau mie serta royco) dan jarang mengonsumsi lauk hewani.
4. Intervensi yang diberikan yaitu diet nasi biasa TETP dengan frekuensi pemberian 3x makan utama dan 2x selingan per hari. Perencanaan kebutuhan zat gizi pada diet tersebut meliputi energi sebesar 1771 kkal, protein 66,61 g, lemak 49,19 g, dan karbohidrat 265,65 g.
5. Hasil monitoring dan evaluasi
 - a. Hasil monitoring dan evaluasi asupan makan selama 3 hari intervensi asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat pasien mengalami peningkatan. Pada akhir intervensi, hasil menunjukkan

bahwa asupan makan pasien semakin membaik dan sebagian besar kebutuhan zat gizi telah terpenuhi.

- b. Hasil monitoring antropometri menunjukkan Berat badan pasien mengalami sedikit penurunan dari 18 kg menjadi 17,8 kg. Namun, pemantauan berat badan belum optimal karena penimbangan tidak dilakukan secara rutin.
- c. Hasil monitoring pemeriksaan fisik, kondisi fisik pasien menunjukkan perbaikan, ditandai dengan hilangnya keluhan mual, muntah, dan sesak napas serta berkurangnya batuk dan dahak.
- d. Hasil pemeriksaan klinis, kondisi klinis pasien membaik dengan normalnya suhu tubuh, penurunan frekuensi nadi dan respirasi, serta saturasi oksigen yang tetap stabil. Pemeriksaan SpO₂ dan respirasi pada hari terakhir tidak dilakukan.

B. Saran

1. Bagi Keluarga Pasien

Bagi pasien dan keluarga pasien khususnya kedua orang tua diharapkan dapat menerapkan pola makan yang sesuai dengan pola makan yang diterima selama masa perawatan di rumah sakit, dengan pedoman edukasi, konseling gizi, dan leaflet yang diberikan. Diharapkan anggota keluarga tidak merokok di dekat pasien/berhenti merokok untuk menjaga Kesehatan pasien. Diharapkan keluarga dapat membantu mengawasi dan memotivasi agar pasien dapat menerapkan diet sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien. -

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit disarankan untuk menyusun standar diet khusus bagi pasien anak guna memastikan pemenuhan kebutuhan zat gizi yang tepat, baik dari segi jenis maupun jumlah. Standar tersebut hendaknya mengacu pada pedoman gizi seimbang berdasarkan usia dan kondisi klinis anak. Penerapan standar diet ini diharapkan dapat mendukung proses pemulihan secara optimal serta mencegah risiko malnutrisi selama perawatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan monitoring berat badan secara rutin setiap hari sehingga perubahan status gizi pasien dapat terpantau dengan lebih optimal.